

Sosialisasi Perilaku Anti Bullying Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dengan Edukasi Pendidikan Karakter

Ichwani Siti Utami, Alinurdin, Susi
Universitas Pamulang
Email: dosen00655@unpam.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan *bullying* yang terjadi pada peserta didik di sekolah merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan karena terus berulang dan bahkan dianggap hanya sebagai sebuah candaan sehingga dapat mengganggu psikologis korban. Perilaku *bullying* merupakan tindakan agresif dan manipulatif yang dapat menimbulkan konflik bagi pelaku dan korbannya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap *bullying*, serta kurangnya pemahaman terhadap pendidikan karakter. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa terkait *bullying* dengan sosialisasi perilaku anti *bullying*, dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku *bullying*. Penyampaian materi melalui power point serta evaluasi berupa tanya jawab secara langsung saat penyampaian materi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi pemberian materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta pendampingan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah pemahaman siswa, mengenai dampak negatif perilaku *bullying*. Peserta kegiatan sadar akan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mampu membentuk sikap mengontrol diri untuk melakukan kebiasaan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat.

Kata kunci : Bullying, Edukasi, Pendidikan, Karakter.

ABSTRACT

The issue of bullying among students in schools is a matter of grave concern as it persists and is often dismissed as mere jest, thereby potentially causing psychological distress to the victims. Bullying behavior entails aggressive and manipulative actions that can lead to conflict for both the perpetrators and their targets. One of the causes is the lack of understanding among students regarding bullying, as well as a deficiency in comprehension of character education. The objective of this community service activity is to provide education to students concerning bullying through the dissemination of anti-bullying behavior, aiming to enhance students' knowledge about bullying behavior. The material delivery is conducted through PowerPoint presentations, with direct question-and-answer evaluations during the material delivery. The method employed in this activity involves the socialization of providing material through lectures, Q&A sessions, discussions, demonstrations, and mentoring. The outcomes of this activity include students' understanding of the negative impacts of bullying behavior. Participants become aware of their individual responsibilities in preventing bullying behavior within the school environment. This activity fosters self-control attitudes to engage in positive habits within the family, school, and community environments.

Keywords: Bullying, Education, Character, Awareness.

PENDAHULUAN

Permasalahan *bullying* merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih terus terjadi. Layaknya fenomena yang terwariskan dari generasi ke generasi, permasalahan ini masih sering kurang terpantau oleh orangtua dan sekolah. *Bullying* sendiri (dikenal sebagai "penindasan/risak" dalam bahasa Indonesia)

merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Kualitas seorang manusia dewasa ditentukan oleh masa usia sekolah, pada masa sekolah tersebut diharapkan sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosi. Karena pada masa inilah perkembangan

anak terlihat khususnya perkembangan mental dan psikososial. Perkembangan psikososial anak yang terpenuhi akan mempengaruhi kesehatan mental yang baik, namun jika tidak terpenuhi akan menimbulkan masalah pada kesehatan dan perkembangan anak yang disebabkan permasalahan terkait dengan *bullying* di sekolah. *Children's Defense Fund* (CDF) tahun 2010 menyatakan masalah kesehatan mental mempengaruhi jutaan anak-anak seperti gangguan emosi, perilaku dan mental (Nauli et al., 2017).

Pada tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencermati kenaikan kasus pelecehan terhadap anak dari tahun-tahun sebelumnya. Hingga tahun 2020, 119 kasus *bullying* telah dilaporkan. Pada saat yang sama, jumlah kasus yang tidak dilaporkan tentu jauh lebih tinggi. Terdata 119 kasus baru muncul ke "permukaan", sementara masih banyak lagi kasus yang berada di bawah permukaan dan tidak terdeteksi (Faqih, 2023). Banyaknya kasus *bullying* disekolah menjadi hal yang sangat memprihatinkan, jumlah kasus *bullying* di sekolah semakin meningkat bahkan menimbulkan kerugian dan korban jiwa. Berdasarkan pusat data dan informasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengungkapkan, dari Januari tahun 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dan dari jumlah tersebut sebanyak 861 kasus terjadi di lingkup satuan Pendidikan. Perincian kasusnya yaitu, anak sebagai korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban *bullying* 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas Pendidikan 27 kasus, korban kebijakan 24 kasus, dan 1.494 menyangkut pelanggaran terhadap perlindungan anak.

Bullying merupakan suatu tindakan yang menggunakan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang melalui secara verbal, fisik dan psikologis sehingga dapat menyebabkan korban trauma, tertekan dan tidak berdaya. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu (Yuliani, 2019). Budaya *bullying* (kekerasan) sangat sulit untuk dihentikan, bahkan *bullying* terjadi atas nama senioritas dikalangan peserta didik. Seharusnya sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman serta melindungi peserta didik, tetapi kenyataannya tidak demikian. *Bullying* dilakukan berulang kali, dan ada pula yang dilakukan secara sistematis. Banyaknya aksi

bullying yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah menjadi topik utama di halaman media cetak maupun elektronik. Masalah *bullying* akan terus berulang jika tidak ditangani secara tepat dan berkesambungan dari akar permasalahannya (Safaat, 2023). Disebutkan dalam Jurnal Fakta Hukum Seorang siswa SMA di Banyuwangi menjalani operasi pemotongan 4 sentimeter dari tulang pahanya setelah dibully dan dianiaya oleh teman-teman sekelasnya. Sementara itu di bulan Februari, siswa SMA Negeri 3 Palopo di Unggulan membutuhkan perawatan medis setelah disekap, dipukuli dan dipukuli oleh lima pelaku yang juga teman sekolah mereka. Di sebuah perguruan tinggi, seorang mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UMI) tewas di senat yang dipimpin oleh orang tua korban. Insiden serupa pernah terjadi di beberapa kampus di masa lalu, menjadi preseden negatif untuk praktik di kampus (Faqih, 2023).

Lingkungan yang paling tepat untuk mengenalkan nilai-nilai karakter kepada siswa salah satunya adalah sekolah, program penguatan pendidikan karakter dijalankan pada jenjang pendidikan dasar, dan akan terus diperkuat hingga pendidikan menengah untuk semakin memantapkan nilai-nilai karakter peserta didik. *Bullying* dapat terjadi di lingkungan sekolah sekolah negeri ataupun swasta, banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying*. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih banyak siswa yang terlibat dalam aksi *bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu masih banyak siswa SMP At- Taqwa yang belum mengenal *bullying*, para siswa membutuhkan pemahaman mengenai *bullying* dan bagaimana menerapkan perilaku anti *bullying*.

Melalui pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema "Sosialisasi Perilaku Anti *Bullying* Upaya Pencegahan Perundungan Di Sekolah Melalui Edukasi Pendidikan Karakter" diharapkan dapat mencegah terjadinya tindakan *bullying* di sekolah dan tumbuhnya perilaku anti *bullying* pada siswa/siswa serta terciptanya karakter baik yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter.

Hasil kajian literatur yang penulis lakukan, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan hanya sebatas tentang mengurangi dan mencegah perilaku *bullying* menggunakan metode sosialisasi, tetapi terkait pengenalan mengenai jenis perilaku *bullying* dan pemberian edukasi Pendidikan karakter belum pernah dilakukan. Sehingga, berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari dilakukan pengabdian

masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada siswa-siswi mengenai jenis perilaku *bullying* dan edukasi Pendidikan karakter guna meningkatkan pengetahuan siswa siswi terkait perilaku *bullying*.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi Perilaku Anti *Bullying* Upaya Pencegahan Perundungan Di Sekolah Dengan Edukasi Pendidikan Karakter. Sosialisasi atau penyuluhan merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:
 - a. Survey awal, pada tahap ini dilakukan survey ke SMP Islam At-Taqwa Pamulang Tangerang Selatan
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
 - c. Penyusunan bahan/materi Sosialisasi Perilaku Anti *Bullying* dan Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Melalui Edukasi Pendidikan Karakter.
2. Tahap Pelaksanaan PKM
Tahapan dimana kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai yang sudah direncanakan bersama-sama.
3. Tahap Sosialisasi
Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode sosialisasi yaitu:
 - a. Metode ceramah: Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya mengetahui apa itu *bullying*, bahaya dari perilaku *bullying* dan dampaknya baik untuk korban, pelaku dan saksi dari tindakan *bullying* serta bagaimana menerapkan perilaku anti *bullying*.
 - b. Metode Tanya jawab: Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta sosialisasi, metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan tentang pentingnya mengetahui apa itu *bullying* dan bagaimana dampak perilaku *bullying* dan pentingnya membangun perilaku anti *bullying* dengan Pendidikan karakter.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di SMP Islam At-Taqwa Pamulang yang beralamat lengkap di Benda Baru, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Sekolah ini dipilih karena berada dekat dengan Universitas Pamulang sehingga tujuan pengabdian dalam kegiatan ini dapat tercapai dengan memberikan manfaat pada masyarakat lingkungan sekitar. Adapun pelaksanaan pengabdian dilakukan pada 30 Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di SMP Islam At-Taqwa Pamulang, pemateri menyampaikan materi secara langsung di lokasi yaitu di ruang kelas IX 1, Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat memberikan manfaat pentingnya memahami *bullying* dan memberikan pendidikan karakter untuk mencegah perilaku menyimpang peserta didik, membangun perilaku anti *bullying* sehingga dapat berkembang dengan perilaku yang lebih baik.

Tabel 1. Jumlah Peserta Sosialisasi dalam PKM

No.	Peserta	Jumlah Peserta
1.	Dosen/Pemateri	3
2.	Guru	2
3.	Mahasiswa	5
4.	Siswa	26

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman terkait tindakan-tindakan negatif dalam perilaku *bullying*, materi di kaitkan dengan fenomena yang sering terjadi saat ini dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sumber yang akurat dan terbaru sehingga dapat disampaikan dengan baik kepada seluruh peserta kegiatan PKM. Penyusunan materi dengan berbagai pertimbangan disajikan secara inovatif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan PKM ini. Dalam pemaparan materi utama disampaikan bahwa ada beberapa jenis *bullying* yang sering dialami oleh peserta didik, yaitu: *bullying* secara fisik, verbal, relasional, *cyber* dan *prejudicial bullying*, sudah menjadi kewajiban untuk memahami definisi dari berbagai jenis *bullying* ini. Hal tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai *bullying* terhadap peserta didik. dan bisa menanganinya dengan segera, serta mencegah perilaku tersebut terjadi secara berulang.

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang biasanya didapatkan dalam lingkup peserta didik yang dilakukan oleh pelaku baik secara

individu maupun kelompok yang memiliki lebih kekuasaan terhadap orang lain atau korban yang dianggap lebih lemah. Jika di bahasakan dengan Bahasa Indonesia, *bullying* memiliki arti yaitu intimidasi. Dapat diartikan secara umum tindakan *bullying* terjadi karena adanya ketidak seimbangan dari berbagai pihak baik secara kekuasaan maupun kekuatan antara pelaku dan korban (Kasenda et al., 2023). *Bullying* banyak terjadi pada periode remaja, hal tersebut dikarenakan masa transisi dalam perkembangan anak-anak ke periode dewasa terjadi pada masa remaja, masa transisi ini merupakan masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Periode remaja merupakan klimaks dari periode perkembangan sebelumnya, dalam periode ini apa yang diperoleh dalam masa masa sebelumnya diuji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu telah mempunyai suatu pola pribadi yang lebih mantap (Aprilia et al., 2023).

Jenis *bullying* terbagi menjadi empat yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* secara sosial dan *bullying* secara cyber (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020) (Sapariah Anggraini & Dewi, 2023). Menurut Katayana, *Bullying* yang biasa dialami anak dan remaja antara lain yaitu:

1. *Bullying* secara fisik, jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban. Seperti Tindakan mendorong, menyangkut kaki dengan sengaja, meludahi hingga memukul. Dampak dari *bullying* jenis ini tidak hanya tanda pada fisik korban, tetapi juga berdampak pada kondisi mental.
2. *Bullying* verbal, perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya.
3. *Bullying* relasional, jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban bully. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban, seperti menyebarkan gosip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang.
4. *Cyber Bullying*, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku

biasa bersembunyi di balik akun anonym yang sulit ditemukan.

5. *Prejudicial Bullying*, jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan secara langsung karena dapat mengundang kejahatan rasial.

Selain mengenai jenis-jenis perilaku *bullying* yang terjadi pada anak dan remaja, dijelaskan juga beberapa hal yang bisa dilakukan guru dan orang tua agar anak terhindar dari perilaku *bullying*. Hal tersebut antara lain: (1) membangun konsep diri yang baik; (2) mendukung minat dan bakat anak; (3) mengajarkan anak perlunya mengatakan tidak pada hal-hal yang tidak disukainya; (4) memberikan dukungan penuh terhadap anak; (5) mencegah anak jadi pelaku *bullying*; (6) membangun rasa empati pada anak; (7) membantu anak untuk berfikir dan bertindak benar, bukan takut sanksi atau hukuman tetapi karena malu melanggar aturan Bersama (NAJWA et al., 2023).

Peserta didik yang mendapatkan perlakuan *bullying* baik secara verbal maupun langsung pastinya memiliki dampak yang sangat menyusahkan bagi diri korban seperti dampak psikis yang timbul dari diri korban seperti kondisi beradaptasi yang buruk dengan teman di kelas atau orang baru dikenal bahkan dapat memberikan efek jangka panjang bagi korban tersebut. Kemudian yang bisa timbul dalam diri korban seperti siswa menjadi pendiam atau murung, merasa ketakutan, mudah cemas, mengalami ketidak nyamanan atau kegelisahan yang tidak wajar dan bahkan tidak ingin melanjutkan sekolah.

Dalam dunia pendidikan, karakter adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh kita semua. Karakter adalah salah satu modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur, dan dapat menghargai satu dengan yang lainnya. Karakter juga merupakan sifat atau watak, akhlak ataupun kepribadian dari seseorang yang mereka pelajari dan lewat semasa mereka hidup (Hidayat et al., 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan menanggulangi tindak kekerasan melalui pendidikan karakter: (1) memperkuat pengendalian sosial, hal ini dapat dimaknai sebagai berbagai cara yang digunakan pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindak kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan;

(2) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (3) menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan; (4) memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda; (5) meningkatkan dialog dan komunikasi intensif anatar siswa dalam sekolah; (6) menyediakan katarsis; (7) melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (*bullying*) di sekolah (Yuyarti, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil yang positif dilihat dari pemahaman peserta didik yang hadir mengenai bahaya dari perilaku *bullying*, edukasi pemahaman pendidikan karakter sangat diperlukan oleh generasi penerus bangsa saat ini, serta dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak agar mata rantai *bullying* bisa diputus dan sekolah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, sehingga peserta didik dapat terlindungi dari hal-hal yang membahayakan psikis maupun psikologisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah pelaksanaan PKM dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan dana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, rekan-rekan mahasiswa prodi PPKn yang telah membantu dalam mempersiapkan kegiatan dengan baik, serta mitra PKM yaitu SMP Islam At-Taqwa yang telah memberikan kesempatan sehingga pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P., Tritjahjo Danny Soesilo, & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 409–507. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>
- Faqih, A. (2023). Reoptimalisasi Kebijakan Hukum Perlindungan Anak Dalam Penanganan Kasus Perundungan (*Bullying*) Di Indonesia. *Jurnal Fakta Hukum (JFH)*, 1(2), 74–83. [https://doi.org/10.58819/jurnalfaktahukum\(jfh\).v1i2.54](https://doi.org/10.58819/jurnalfaktahukum(jfh).v1i2.54)
- Hidayat, A., Utami, I. S., Marasabessy, A. C., & Prastini, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Potensi Peserta Didik Di Sd Swasta Terpadu Bina

Ilmu Parung. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 195–203.

- Kasenda, R., Supit, E., Tonapa, N., Kojoh, A., Lini, S., & Asare, S. (2023). Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 468–472. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4312>
- NAJWA, L., ARYANI, M., SUHARDI, M., PURMADI, A., & GARNIKA, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Nauli, F. A., Jumaini, & Elita, V. (2017). Analisis Kondisi *Bullying* pada Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Promotif dan Preventif. *Jurnal Ners Indonesia*, 7(2), 11–20.
- Safaat, R. A. (2023). *Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja*. 1(2), 97–100.
- Sapariah Anggraini, & Dewi, S. K. (2023). Edukasi remaja tentang pengenalan jenis perilaku *bullying* di sekolah melalui metode role plays. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6880>
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus *Bullying* Di Sekolah. *Research Gate*.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.